

## Analisis Pemanfaatan Sumber Informasi Dan Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Usahatani Sayur Bayam Di Desa Walay Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe

Suryani Khalzum<sup>1</sup>, Iskandar Zainuddin Rela<sup>1\*</sup>, Salahuddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

### ABSTRACT

*The background of the research was the use of farmer information sources in increasing farmers' knowledge about spinach farming. This study aims to determine the usefulness of farmers' information sources and the level of expertise in spinach farming. As well as seeing the relationship between the use of information sources and the level of knowledge of farmers about spinach farming. This study uses a quantitative descriptive method with 45 farmers as respondents. Rank spearman is used data analysis in this study. The results showed that the use of information sources was categorized as moderate. The information sources that farmers mostly used were fellow farmers, and the least came from agricultural extension workers. The level of knowledge of farmers in spinach farming is in the medium category. There is a significant relationship between the use of information sources and the level of knowledge of farmers in Walay Village, Abuki District, Konawe Regency.*

### ARTICLE HISTORY

Received: 28 Oktober 2021

Accepted: 1 November 2021

### KEYWORDS

farmer information source; knowledge; Spinach Vegetable Plants;

### CORRESPONDING AUTHORS

[iskandar\\_faperta@gmail.com](mailto:iskandar_faperta@gmail.com)

### Pendahuluan

Tanaman sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang sangat prospektif untuk dikembangkan mengingat potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, ketersediaan teknologi serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan pasar internasional yang terus meningkat. Kendala umum dan mendasar yang dihadapi dalam usahatani sayuran adalah kecilnya skala usaha dan kemampuan sumberdaya manusia yang rendah mengakibatkan rendahnya kemampuan dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi. Yang seharusnya sumber informasi sangat penting bagi petani karena merupakan kebutuhan yang mutlak bagi setiap petani dalam mengelola usahatani.

Desa Walay Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe adalah salah satu bagian dari daerah Kabupaten Konawe yang memiliki potensi cukup baik dalam pengembangan usahatani sayuran. Sebagian besar penduduk di Desa Walay memiliki mata pencaharian sebagai petani sayuran. Potensi ini harus menjadi perhatian utama untuk terus dikembangkan sehingga secara ekonomi masyarakat memiliki kehidupan yang sejahtera. Untuk mencapai suatu hasil yang baik dalam usahatani sayuran, petani membutuhkan dukungan berbagai informasi untuk mengembangkan usahatani.

Ragam sumber informasi akan sangat membantu petani dalam memperoleh informasi. Sumber ini dapat berasal dari media massa, tetangga, petugas penyuluh pertanian, pedagang, pejabat desa atau informan yang lain. Bagi petani yang baru belajar berinovasi maka pelayanan penyuluhan pertanian terhadapnya adalah merupakan sumber informasi yang sangat penting (Kemala et al., 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Walay, sumber informasi yang didapatkan petani belum dikatakan baik. Petani sering mengeluhkan masalah informasi dalam bidang pertanian. Penyuluh pertanian di Desa Walay hanya 1

orang, dimana penyuluh tersebut memiliki 3 wilayah binaan di Kecamatan Abuki, selain itu penyuluh ini memiliki lokasi tempat tinggal yang jauh dari Desa Walay sehingga jarang melakukan kunjungan ke petani. Petani di Desa Walay juga sering mencari informasi di internet, namun masih terkendala oleh akses jaringan yang buruk.

Untuk meningkatkan pengetahuan petani, sumber informasi harus mampu menyediakan dan memberikan segala informasi yang dibutuhkan petani. Informasi usahatani sayuran dibutuhkan petani agar mereka dapat mengelola usahatani dengan baik dan benar. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Analisis Pemanfaatan Sumber Informasi dan Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Usahatani Sayur Bayam di Desa Walay Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe".

### Tinjauan Pustaka

Menurut Far-Far (2011) sumber informasi dapat berasal dari media massa (televisi, surat kabar dan lain-lain) dan saluran interpersonal seperti teman, petugas penyuluh pertanian, pedagang, atau berasal dari informasi lainnya. Mardikanto (1993) dalam Charina, et al., (2018) menyebutkan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh petani untuk memperoleh berbagai informasi antara lain petani lain, penyuluh, pedagang, pemerintah, organisasi petani, media massa dan lembaga penelitian. Informasi yang diperoleh petani dari berbagai sumber tersebut diolah menjadi suatu informasi yang dapat memberikan kontribusi pada petani itu sendiri (Syatir, et.al., 2013). Petani menggunakan sumber-sumber yang berbeda untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi yang diperlukan untuk mengelola usahatani dan pengetahuan baru itu dikembangkan tidak hanya oleh lembaga penelitian, tetapi juga oleh banyak pelaku yang berbeda (Mulayandari dan

Ananto, 2005). Pengetahuan (knowledge) adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2007 dalam Gustina, *et al.*, 2019). Berdasarkan taksonomi bloom, ranah kognitif atau pengetahuan yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001) dalam Isnaini *et al.*, (2020) mengukur tingkat kemampuan seseorang terhadap penguasaan suatu materi dengan enam tingkatan atau kategori, yaitu tahap mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Menurut Yuantari *et al.*, (2013) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (*over behaviour*).

## Metode Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Walay Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April s/d Juni 2021. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive. Responden berjumlah 45 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus yaitu pengambilan data dari keseluruhan petani sayur bayam. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan bantuan pengukuran skala likert serta pengkategorian menggunakan rumus interval kelas

Tabel 1. menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber informasi petani di Desa Walay tergolong dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 37 responden dengan persentase 82,22% memanfaatkan sumber informasi untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi yang mereka perlukan dalam mengelola usahatani yang dimiliki agar lebih baik. Untuk mengetahui berbagai pemanfaatan sumber informasi dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Pemanfaatan Sumber Informasi

Pemanfaatan Sumber Informasi	Kategori (Skor)			Jumlah Responden
	Tinggi (19-25)	Rendah (12-18)	Rendah (5-11)	
Penyuluh Pertanian	2	4	39	45
Persentase (%)	4,44	8,89	86,67	100
Sesama Petani	31	14	0	45
Persentase (%)	68,89	31,11	0	100
Pedagang	20	15	10	45
Persentase (%)	44,44	33,33	22,22	100
Internet	4	2	39	45
Persentase (%)	8,89	4,44	86,67	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2. menunjukkan bahwa terdapat 39 responden (86,67%) tidak memanfaatkan informasi dari penyuluh pertanian dengan kategori rendah. Hal ini dikarenakan responden tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan yang sebelumnya pernah diadakan dan tidak pernah bertanya ataupun berkomunikasi dengan penyuluh pertanian mengenai informasi cara budidaya sayur bayam. Selain itu pula para petani menyatakan bahwa penyuluh jarang melakukan kunjungan di Desa Walay yang menyebabkan responden bahkan tidak mengetahui nama penyuluh yang ditugaskan didesa tersebut. Pemanfaatan sumber informasi dari sesama petani tergolong dalam kategori tinggi yaitu terdapat 31 responden (68,89%) yang memanfaatkan informasi dari sesama petani. Dalam hal ini responden merasa lebih mudah mendapatkan informasi dari sesama petani karena berada dilingkungan tempat tinggal yang sama dan tidak segan untuk bertanya mengenai cara budidaya sayur bayam.

dan untuk mengetahui hubungan pemanfaatan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan petani tentang usahatani sayur bayam di Desa Walay Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe dengan analisis data kuantitatif menggunakan rumus rank spearman dengan bantuan software SPSS 16.

## Hasil dan Pembahasan

### Pemanfaatan Sumber Informasi

Perilaku pemanfaatan sumber informasi diartikan sebagai tindakan, ucapan maupun perbuatan seorang petani dalam mencari, menerapkan, memanfaatkan, dan menyebarkan informasi pertanian yang ditunjukkan oleh jumlah petani yang menggunakan sumber informasi dan jenis sumber informasi yang tersedia (Far-Far, 2011). Sumber-sumber informasi diantaranya ialah penyuluh pertanian, sesama petani, pedagang dan internet. Pemanfaatan sumber informasi petani di Desa Walay Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemanfaatan Sumber Informasi di Desa Walay Kecamatan Abuki

Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (88-120)	4	8,89
Sedang (56-87)	37	82,22
Rendah (24-55)	4	8,89

Sumber: Data Primer, 2021

Pemanfaatan sumber informasi dari pedagang di Desa Walay Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe tergolong dalam kategori tinggi yaitu terdapat 20 responden (44,44%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memanfaatkan pedagang sebagai sumber informasi dalam menjalankan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa petani sering berdiskusi bersama dengan pedagang terkait pupuk yang baik digunakan dalam usahatani sayur bayam dan mengenai harga sayuran dipasar. Pemanfaatan sumber informasi yang berasal dari internet tergolong dalam kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden (86,67%) tidak menggunakan internet sebagai sumber informasi dalam berusahatani. Hal ini dikarenakan kendala ketersediaan koneksi jaringan yang kurang mendukung dan pengetahuan responden terhadap penggunaan internet juga menjadi salah satu alasan.

### Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan petani dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat pengetahuan dan pemahaman petani dalam budidaya tanaman sayur bayam di Desa Walay. Pengetahuan petani dalam budidaya sayur bayam dimulai dari pengetahuan petani tentang pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan panen. Aspek pengetahuan petani berdasarkan taksonomi bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Kreathwol memiliki enam tingkatan yaitu mengingat (C1),

memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6). Untuk lebih jelasnya terkait tingkat pengetahuan petani dalam usahatani sayur bayam dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Petani

Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (110-150)	0	0
Sedang (70-109)	31	68,89
Rendah (30-69)	14	31,11

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani di Desa Walay Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe tergolong dalam kategori sedang sebanyak 31 jiwa dengan persentase 68,89%. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani dapat dilihat pada Tabel 4. sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Petani

Pemanfaatan Sumber Informasi	Kategori (Skor)			Jumlah Responden
	Tinggi (19-25)	Rendah (12-18)	Rendah (5-11)	
Mengingat	27	18	0	45
Persentase (%)	60	40	0	100
Memahami	20	22	3	45
Persentase (%)	44,44	48,89	6,67	100
Mengaplikasikan	4	34	7	45
Persentase (%)	8,89	75,56	15,56	100
Menganalisis	0	31	14	45
Persentase (%)	0	68,89	31,11	100
Mengevaluasi	0	24	21	45
Persentase (%)	0	53,33	46,67	100
Mencipta	0	0	45	45
Persentase (%)	0	0	100	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani dalam mengingat proses usahatani sayur bayam tergolong dalam kategori tinggi yaitu terdapat 27 responden (60%) petani yang memiliki pengetahuan pada tahap mengingat. Tahap memahami tergolong dalam kategori sedang dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat 22 responden (48,86%) yang memiliki pengetahuan pada tahap memahami. Tingkat pengetahuan petani dalam mengaplikasikan proses usahatani sayur bayam tergolong dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 34 responden (75,56%) yang memiliki pengetahuan pada tahap mengaplikasikan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 31 responden (68,89%) memiliki tingkat pengetahuan dalam menganalisis proses usahatani sayur bayam dan tergolong dalam kategori sedang. Tingkat pengetahuan petani dalam mengevaluasi proses usahatani sayur bayam terdapat 24 responden (53,33%) yang tergolong dalam kategori sedang. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani dalam menciptakan suatu hal yang baru pada proses usahatani sayur bayam tergolong dalam kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45 responden dengan persentase 100% petani tidak memiliki pengetahuan pada tahap menciptakan hal baru dalam berusahatani.

### **Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Petani**

Hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan petani dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi rank spearman dengan bantuan software SPSS 16. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Petani

Variabel	Nilai Korelasi	Nilai Signifikan	Hubungan
Sumber Informasi→Tingkat Pengetahuan	0,584	0,000	Signifikan

Tabel 5 menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan petani di Desa Walay Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji menggunakan software SPSS 16 mendapatkan nilai koefisien korelasi rank spearman (rs) sebesar 0,582 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan uraian tersebut, maka pemanfaatan sumber informasi seperti penyuluh pertanian, sesama petani, pedagang dan internet penting untuk dilakukan oleh petani dalam meningkatkan tingkat pengetahuan mereka, sehingga membantu petani dalam melakukan usahatani yang dimiliki lebih dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Afandi, *et.al.*, (2018) yang menjelaskan bahwa berbagai sumber informasi bagi petani digunakan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi baru. Lebih lanjut Asmawati (2013) dalam Pasaribu *et al.*, (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi pemanfaatan sumber informasi yang diakses maka pemanfaatan informasi tersebut untuk pengetahuan, dipraktekkan dan diteruskan kepada orang lain akan semakin tinggi.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelian ini adalah pemanfaatan sumber informasi di Desa Walay Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe tergolong dalam katergori sedang dengan tingkat pemanfaatan sumber informasi yang paling banyak digunakan oleh petani adalah sesama petani dan paling sedikit berasal dari penyuluh pertanian dan tingkat pengetahuan petani dalam usahatani sayur bayam tergolong dalam kategori sedang. Hasil uji menggunakan software SPSS 16 dengan menggunakan rumus korelasi Rank Spearman didapatkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemanfaatan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan petani. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan sumber informasi maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan petani.

Diharapkan informasi yang diberikan dari sumber informasi untuk lebih memperhatikan kekesuaian materi yang diterima oleh para petani dan diharapkan adanya bantuan dari berbagai pihak untuk memberikan pelatihan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan petani agar dapat melakukan kegiatan usahatannya dengan baik

### **Referensi**

- Afandi, F. N., & Yulianis, M. (2018). Implementasi Genetic Algoritms Untuk Penjadwalan Mata Kuliah Berbasis Website. *Sistem Informasi dan Telematika*, 9(1), 45-52.
- Charina, A., Andriani, R., Sukayat, Y., & Mukti, G. W. (2018). Analisa Ketersediaan Informasi Dan Dukungan Kelembagaan Pada Agribisnis Sayuran Organik. *jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 6(2).
- Far-Far, R. A. (2011). Pemanfaatan Sumber Informasi Usahatani Oleh Petani Sayuran Di Desa Waiheru Kota Ambon *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikon UMMU-Ternate)*, 4.
- Gustina, M., Rahmawati, U., Mualim, & Zolendo, N. S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Gangguan Kesehatan Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa Simpang Pino Kecamatan Ulu Manna Tahun 2018. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(1), 25-29.
- Isnaini, Riyanto, B., Nurlali, & Sagita, N. A. (2020). Perilaku Petani Tentang Pembuatan Pupuk Organik Di desa Tlekung Junrejo Kota Batu. *Agriscience*, 1(1), 1-11.
- Kemala, N., & Alawiyah, W. (2016). Kaitan Aspek Status Sosial Petani Sayur Terhadap Jenis Sumber Informasi Yang Dimanfaatkan Di Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. *Jurnal Media Agribisnis (MeA)*, 1(1).
- Mulyandari, R. S. H., & Ananto, E. E. (2005). Teknik Implementasi Pengembangan Sumber Informasi Pertanian Nasional Dan Lokal P4MI. *Informatika Pertanian*, 14.
- Pasaribu, J. M., Purnaningsih, N., & Mulyandari, R. S. H. (2015). Pemanfaatan Informasi Teknologi Mangga (Kasus Di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon). *Komunikasi Pembangunan*, 13(5), 24-38.
- Syatir, Lubis, D. P., & Matindas, K. (2013). Keterdedahan Dan Pemanfaatan Informasi Oleh Petani Sayuran. 1-9.
- Yuantari, M. C. (2013). Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pestisida (Studi Kasus di Desa Curut Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. 142-148.